

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Corona Virus Disease*

#### 1. Definisi

Menurut Kementerian Kesehatan, Virus corona adalah penyakit yang memiliki cara sembuh sendiri untuk menyembuhkan penyakit, atau virus ini terus berkembang biak di dalam tubuh manusia, menyebabkan virus melambat hingga berhenti di beberapa titik. Pada titik ini, sistem kekebalan melawannya. Saat merawat pasien yang positif Covid-19, tujuannya adalah untuk memastikan gejalanya ringan. Dalam hal ini, daya tahan tubuh meningkat dan tubuh membentuk antibodi terhadap virus (Rahmafika, 2020).

Penyakit *coronavirus* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), adalah *coronavirus* baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia. *Coronavirus* ditularkan antara hewan dan manusia, tetapi hewan adalah sumber penyebaran Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Masa inkubasi orang yang telah terkonfirmasi 5 sampai 6 hari dan yang terpanjang yaitu 14 hari dengan gejala seperti, demam, batuk, hingga kematian, gangguan pernafasan akut (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Faktor lain yang memberatkan pasien Covid-19 adalah daya tahan tubuh, usia dan penyakit sebelumnya (penyakit penyerta) seperti hipertensi, diabetes, asma (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Berdasarkan hasil analisis Ikatan Dokter Indonesia (IDAI), (2020), Hipertensi merupakan salah satu penyakit penyerta (Komorbid) yang sering ditemui pada pasien Covid-19. Hasil juga didapatkan pada Studi penelitian yang melibatkan 110 pasien dengan COVID-19 yang telah dipulangkan. Gejala yang paling umum didapati adalah demam sebanyak 94 orang (85,5%), batuk kering 71 orang (64,5%), kelelahan 38 orang (34,5%), dan dispnea 25 orang (22,7%). Gejala yang kurang umum adalah faringalgia, anoreksia, mual, muntah, diare, pusing, sakit kepala, dan mialgia. Pasien dengan demam sebagian besar adalah demam sedang 66 orang (60,0%). Penyakit yang mendasari umum termasuk hipertensi 36 orang (32,7%), diabetes 11 orang (10,0%), dan penyakit kardiovaskular sebanyak 10 orang (9,1%) (Zhou et al., 2020).

## 2. Etiologi

Penyebab COVID-19 adalah virus dari keluarga *coronavirus*. *Coronavirus* adalah virus RNA beruntai tunggal yang positif, dikemas dan tidak tersegmentasi. *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales, keluarga *coronaviridae*. *Coronavirus* ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E, HCoV-OC43, HCoV-NL63, HCoV-HKU1, SARS-CoV, dan MERS-CoV. Virus corona memiliki 4 struktur protein utama, yaitu:

- a. protein N (nukleokapsid),
- b. glikoprotein M (membrane),

- c. glikoprotein spike S (spike),
- d. protein E (selubung). (Kemenkes, 2020).

### 3. Tanda dan Gejala

Gejala biasanya ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak memiliki gejala dan baik-baik saja, yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan bau dan bau, atau ruam (Kemenkes, 2020).

Masa inkubasi COVID-19 adalah 1-14 hari; kebanyakan 4-5 hari. COVID-19 memiliki gejala yang sangat luas, mulai dari gejala tanpa gejala hingga gejala berat, yaitu gagal napas. Studi di Cina menunjukkan bahwa 81 persen pasien memiliki gejala pneumonia asimtomatik atau ringan, 14 persen memiliki gejala parah termasuk dispnea hingga hipoksia, dan 5 persen memiliki penyakit parah. Misalnya gagal napas, syok, disfungsi beberapa organ. Gagal napas, syok, dan disfungsi ganda, dengan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) sebagai komplikasi utamanya merupakan gejala yang paling parah. ARDS terjadi pada 20% pasien dalam 8 hari dan penyakit penyerta terkait termasuk usia >65 tahun, diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan penyakit pernapasan (Syam et al, 2020).

#### 4. Penularan

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini, telah terbukti bahwa COVID-19 sebagian besar ditularkan dari orang yang bergejala ke orang lain yang jauh melalui infeksi droplet. Droplet adalah partikel berisi air dengan diameter > 5-10  $\mu\text{m}$ . Penularan melalui droplet terjadi ketika seseorang berada dalam jarak dekat (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya batuk atau bersin) dan berisiko droplet tersebut masuk ke selaput lendir (mulut dan hidung) atau mengenai konjungtiva. (mata). Infeksi juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi (Kemenkes, 2020).

#### B. Vaksinasi COVID-19

Vaksin adalah produk biologis yang mengandung antigen yang bila diberikan kepada manusia, secara aktif mengembangkan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu seperti; tbc, hepatitis, pneumonia, polian dan lain-lain. Pembentukan sistem kekebalan tubuh manusia dapat di lakukan melalui menderita langsung setelah penyembuhan atau melalui sistem imun buatan sehingga apabila terkonfirmasi penderita menjadi tidak sakit atau bergejala ringan (KPC.PEN, 2021) (DPKP Kemenkes RI, 2021).

Vaksinasi akan membuat tubuh menjadi memiliki kekebalan tubuh terhadap virus, dengan vaksinasi yang merata sehingga terciptanya kekebalan yang menyeluruh (*Hard Imunity*). Dengan terciptanya *hard imunity* diharapkan mampu mengurangi angka penularan, kematian dan melindungi

masyarakat agar tetap dapat produktif saat masa pandemi covid-19. Guna mempercepat dan menciptakan imunitas yang kuat agar perekonomian nasional dapat kembali stabil, banyak negara termasuk Indonesia sedang mengembangkan vaksin yang cocok untuk mencegah infeksi Covid-19. Vaksinasi covid-19 dilakukan dalam beberapa tahapan dengan sasaran kelompok prioritas dimulai pada bulan Januari 2021 dengan sasaran tenaga kesehatan. kemudian dilanjutkan tahap ke-2 yaitu kelompok usia lanjut ( $\geq 60$  tahun). Kemudian dilanjutkan ke fase 3, di mana selain kelompok prioritas adalah kelompok berisiko, aspek sosial dan ekonomi, usia 18 tahun dan komunitas lainnya. Vaksinasi fase 3 akan dilakukan mulai Juli 2021. Perkembangan kasus COVID-19 mengindikasikan peningkatan kasus di kalangan ibu hamil dan tingginya risiko ibu hamil mempengaruhi kehamilan dan bayinya. Itulah mengapa tindakan diperlukan saat memvaksinasi ibu hamil terhadap COVID-19.

Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) juga merekomendasikan pemberian vaksin COVID-19 kepada ibu hamil setelah dilakukan uji keamanan vaksin pada ibu hamil. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah tidak hanya menyoal ibu hamil, tetapi juga menetapkan anak usia 12 hingga 17 tahun sebagai sasaran vaksinasi berdasarkan rekomendasi ITAGI. Anak-anak berusia 12-17 tahun dan kelompok sasaran lainnya (Kemenkes RI, 2021).

Vaksin covid-19 memiliki banyak jenis dan sudah dilakukan uji klinis yang ketat dan telah mendapatkan izin edar dari *Emergency Use*

*Authorization* menteri oleh badan pengawas obat dan makanan (BPOM). Beberapa jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021) di antaranya ialah :

1. AstraZeneca
2. *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm)
3. Moderna
4. Pfizer Inc and BioNTech
5. Sinovac (*Vero Cell*)

### C. Faktor Penerimaan Dan Penolakan

Manusia sebagai makhluk sosial sekaligus individu memiliki banyak perbedaan dari satu orang ke orang yang lainnya, mulai dari latar belakang, pola pikir, karakter. Perbedaan menunjukkan bahwa sudut pandang individu dalam memahami suatu, karena itu setiap perbedaan juga ditentukan oleh faktor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor adalah keadaan atau peristiwa yang mendorong atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan antara lain :

1. Faktor eksternal dan internal

Menurut Jalaludin Rahmat (2011) dalam (Fahmi, 2021) bahwa perhatian yang dirasakan terfokus pada salah satu indera kita dan melewati masukan dari indera kita yang lain.

## 2. Internal

Faktor internal yang menarik perhatian, yaitu faktor-faktor dalam individu yang kepadanya misalnya berbagai macam yaitu biologi misal, bila seseorang dalam keadaan lapar makan makanan menjadi hal yang paling menarik dari perhatiannya. Hal tersebut diakibatkan oleh energi dan tingkat fokus, sehingga perhatian dan fokus terpengaruhi oleh suatu objek. Kemudian pengalaman dan ingatan, pengalaman dan ingatan misalnya seseorang melakukan sunat dan sakit, maka hal yang akan ia sampaikan kepada orang lain bahwa sunat merupakan hal yang menyakitkan. Faktor selanjutnya ialah sosiopsikologis, dimana setiap orang memberikan persepsinya masing-masing. Misal, diberikan sebuah gambar foto dengan orang yang berkerumun di sebuah jalan yang sempit, setiap orang akan memberikan hal yang berbeda-beda. Namun seseorang tidak dapat melaporkan beberapa orang yang redapat pada gambar itu, terkecuali mereka telah menerima pertanyaan itu sebelum pertanyaan itu diberikan.

## 3. Faktor eksternal

Menurut Jalaludin Rahmat (2011), harapan faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain adalah gerakan, kebaruan, intensitas stimulasi, dan perulangan (Fahmi, 2021). Dalam Wanto and Asha (2020) menyatakan bahwa proses perseptual antara lain memiliki tiga komponen utama yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

a. Seleksi

Seleksi merupakan proses penyaringan informasi melalui rangsangan eksternal, intensitas.

b. Interpretasi

Interpretasi mengatur informasi dengan cara yang masuk akal bagi seseorang. Penafsiran ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu pengalaman yang selalu diingat orang, sistem yang digunakan, motivasi, kepribadian dan kecerdasan, serta reaksi yang mengubah penafsiran dan persepsi menjadi perilaku.

c. Kesimpulan Terhadap Informasi

Ringkasan atau keputusan yang dibuat setelah pemilihan dan analisis data.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua menurut Sarlito (2011) ialah sebagai berikut :

1) Persepsi

Masyarakat sudah banyak mengetahui rencana pemerintah untuk mendapatkan vaksinasi virus Covid-19. Tingkat penerimaan vaksin Covid-19 dapat dilihat dari hasil survei persepsi terhadap vaksin Covid-19 yang dilakukan pada Oktober 2020: masyarakat menerima vaksin Covid-19 (64,8%), menolak semua jenis vaksin (7,6%) (Kemenkes, 2020).

## 2) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Wulandari & Puspita (2019) menyatakan bahwa pengetahuan adalah sumber informasi yang diperoleh melalui persepsi manusia terhadap objek tertentu. Menurut (Nurislaminingsih & Sukaesih, 2020), masyarakat umum biasanya menerima informasi tentang Covid-19 melalui media. Informasi tidak lagi diartikan sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, melainkan masalah tersendiri muncul dalam penyebaran informasi yang begitu cepat. Berita itu palsu dan sumbernya tidak jelas. Berita palsu tentang vaksin Covid-19 telah menimbulkan kepanikan masyarakat dalam pendistribusian vaksin Covid-19.

Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid-19 diperlukannya kegiatan sosialisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid-19 serta pentingnya penggunaan masker pada saat keluar rumah bagi tenaga kesehatan maupun non- kesehatan (liang *et al.*, 2020).

## 3) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan, usaha atau proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan, Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka

semakin baik penerimaan informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Pasek (2013) “semakin tinggi pendidikan seseorang, seseorang akan mampu memberikan persepsi yang positif”.

Faktor dunia pendidikan juga mempengaruhi orang tua bersedia melakukan vaksinasi terhadap anaknya. pemahaman orang tua tentang pembelajaran tatap muka mengharuskan anaknya sudah di vaksin baru dapat mengikuti pembelajaran tatap muka, padahal pemerintah sendiri tidaklah mewajibkannya namun pemerintah menjamin keamanan vaksin.

#### 4) Faktor Umur

Usia berkaitan erat dengan paparan risiko dan ketahanan terhadap penyakit. Pada prinsipnya semua penyakit dapat menyerang semua kelompok umur, namun beberapa penyakit lebih sering terjadi pada lansia. Usia memengaruhi penampilan dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, gaya persepsi dan pemikiran mereka berkembang, dan pengetahuan serta pemahaman mereka berkembang. Usia seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Reiter et al., 2020).

#### 5) Faktor Jenis Kelamin

Di Amerika ditemukan bahwa laki-laki kurang bersedia divaksinasi dibandingkan perempuan (Reiter et al., 2020).



#### 6) Faktor Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan persepsi seseorang (Juliawan et al., 2021). Studi Moudy (2020) menemukan bahwa ada keterkaitan antara pekerjaan dan kesehatan seseorang.

#### 7) Faktor Agama/ Kepercayaan

Agama adalah keyakinan dan pola perilaku yang digunakan orang untuk memecahkan masalah penting (Marzalo, 2017).

#### 8) Status Pernikahan

Orang yang sudah menikah dan berkeluarga sering mendengarkan pendapat keluarganya mengenai vaksin Covid-19 (Reiter, Pennell and Katz, 2020).

#### 9) Tradisi

Tradisi mengacu pada semua aktivitas dan perilaku yang diungkapkan melalui cara berpikir, termasuk emosi, yang juga merupakan masalah pikiran (Noorkasiani, Heryati, Ismail, 2009).

#### 10) Riwayat Covid-19

Riwayat penyakit Covid-19 adalah orang yang pernah terinfeksi atau pernah mengidap Covid-19 kemudian sembuh setelah pengobatan atau tanpa pengobatan khusus (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

#### 11) Status Ekonomi

Status ekonomi seseorang merupakan faktor penting yang mempengaruhi penggunaan vaksin Covid-19. Kelas menengah dan atas bersedia divaksinasi. Namun, orang dengan status ekonomi rendah tetap merasa tidak aman. Oleh karena itu, pemerintah atau otoritas kesehatan masyarakat membuat vaksinasi gratis terhadap Covid-19, terutama bagi masyarakat dengan ekonomi lemah (García and Cerda, 2020).

#### 12) Kesiediaan untuk divaksin

Dalam hal ini, kesiediaan masyarakat untuk memberikan vaksin Covid-19 didorong oleh orang tua, toko komunitas dan perilaku teman sebaya yang menjadi panutan (Purnomo and Gayatri, 2017).

#### 13) Keamanan vaksin covid-19

Vaksin yang dianggap aman jika tidak memiliki efek samping. Keamanan vaksin akan terlihat pada fase 1 dan fase 2. Apabila hasil uji klinis fase 1 & 2 kurang baik, maka fase 3 tidak dapat dilakukan. Mereka yang menerima vaksin Covid-19 lebih jarang sakit dibandingkan yang tidak menerima vaksin (Yulia Sofiatin, 2020).

### **D. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak**

Dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya, orang tua memberikan perhatian, perintah, disiplin, penghargaan dan hukuman, serta tanggap

terhadap keinginan anaknya. Sadar atau tidak sadar, semua itu diserap dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak, yang mempengaruhi perkembangan anak (Fatimah, 2012).

Perkembangan dimulai dari konsepsi hingga akhir pubertas. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan berbeda, maka diperlukan pengasuhan dari orang tua, untuk mencapai perkembangan yang optimal, orang tua harus memperhatikan kebutuhan anak seperti kebutuhan biofisik & psikososial, yang meliputi berbagai jenis rangsangan. Untuk memaksimalkan potensi anak secara maksimal diperlukan rangsangan atau stimulasi sejak masih dalam kandungan. Pada saat anak lahir, stimulasi harus dilakukan terus menerus, dengan berbagai cara, dan dalam suasana bermain dan kasih sayang, karena stimulasi orang tua dengan berbagai cara dapat meningkatkan potensi anak secara maksimal. Dalam upaya memastikan stimulasi yang optimal, penting bagi orang tua untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara menstimulasi anak mereka (Fida & Maya, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui tentang sesuatu melalui persepsi terhadap objek tersebut yang dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman pribadi dan lain-lain, media atau lingkungan (Rini, 2012). Perkembangan adalah peningkatan kapasitas (kemampuan) pada struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks secara teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari proses pematangan. Proses pertumbuhan pribadi dan perkembangan pribadi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu: faktor genetik/keturunan, lingkungan biofisik-sosial dan perilaku serta

bersifat individual dan unik karena memberikan hasil yang berbeda-beda dan bagi setiap anak memiliki karakteristiknya masing-masing (Rini, 2012).

